

# ANALISIS PENGARUH *FRAUD TRIANGLE* DALAM MENDETEKSI KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN PADA PERUSAHAAN SEKTOR INFRASTRUKTUR, UTILITAS DAN TRANSPORTASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA) PERIODE 2015-2019

Nurchasanah Julia Permatasari<sup>1</sup>, Yunilma<sup>2</sup>, Resti Muslim<sup>3</sup>

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bung Hatta

E-mail : [Nurchasanahsari03@gmail.com](mailto:Nurchasanahsari03@gmail.com)

## PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan alat komunikasi perusahaan mengenai data keuangan atau aktivitas operasional perusahaan kepada para pengguna informasi keuangan. [1]

Kecurangan merupakan suatu perbuatan melawan hukum yang dilakukan oleh orang-orang dari dalam atau luar organisasi. [2] menyatakan bahwa kecurangan laporan keuangan berkaitan erat dengan tindakan manipulasi laba yang dilakukan oleh manajemen.

Menurut [3], *Fraud triangle* digunakan untuk memberikan solusi dalam prosedur pendeteksian kecurangan dan menilai risiko kecurangan. *Fraud triangle* terdapat tiga kondisi yang menyebabkan manajer suatu perusahaan melakukan kecurangan terhadap penyampaian laporan keuangan yaitu tekanan, kesempatan, dan rasionalisasi

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh stabilitas keuangan, target keuangan, sifat industri, pengawasan yang tidak efektif, dan rasionalisasi terhadap kecurangan laporan keuangan.

## METODE

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2019. Teknik pengambilan sampel yaitu teknik *purposive sampling*. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Data diperoleh dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Kecurangan laporan keuangan dapat diukur menggunakan *discretionary accruals*. Perhitungan *discretionary accruals* dalam penelitian ini menggunakan model spesifik akrual yaitu akrual modal kerja. Data akrual modal kerja dapat diperoleh langsung dari laporan arus kas aktivitas Stabilitas Keuangan diproksikan dengan ACHANGE yang merupakan rasio perubahan aset. Dalam penelitian

[4], Target Keuangan diproksikan dengan ROA merupakan analisis laporan keuangan atau pengukuran kinerja perusahaan. Pengukuran variabel ini berdasarkan penelitian [1] Sifat industri menggunakan rasio total piutang sebagai proksi dari sifat industri (*RECEIVABLE*). Pengawasan yang tidak efektif diukur dengan rasio dewan komisaris independen (BDOUT) yang didasarkan pada penelitian yang dilakukan oleh [5]. Rasionalisasi dengan pergantian auditor eksternal (*AUDCHANGE*). Pengukuran tersebut menggunakan variabel dummy. Apabila terdapat pergantian kantor akuntan publik diberi kode 1, sebaliknya apabila tidak terdapat pergantian kantor akuntan publik diberi kode 0.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan SPSS 20 ditemukan hasil seperti tabel dibawah ini:

Tabel 1  
Hasil Pengujian Hipotesis

Variabel	B	T	Sig	Kesimpulan
(Constant)	-1,071	-1,329	0,186	
ACHANGE	-0,058	-0,571	0,569	Ditolak
ROA	1,812	6,398	0,000	Diterima
RECEIVABLE	1,056	2,783	0,006	Diterima
BDOUT	-0,659	-2,009	0,047	Diterima
RASIONALISASI	-0,087	-0,634	0,527	Ditolak

Sumber: Olahan SPSS 20

Dari tabel dapat dibuat sebuah model persamaan regresi berganda seperti terlihat dibawah ini:

$$Y = -1,071 + -0,058 \text{ ACHANGE} + 1,812 \text{ ROA} + 1,056 \text{ RECEIVABLE} + -0,659 \text{ BDOUT} + -0,087 \text{ RASIONALISASI}$$

Hasil uji t untuk hipotesis pertama diperoleh nilai koefisien -0,058 dan signifikan 0,569 (lebih besar dari 0,05). Hal ini mengindikasikan bahwa ACHANGE tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Hal ini mengindikasikan bahwa jika keuangan dalam keadaan stabil seperti total aset yang dimiliki oleh perusahaan hanya sedikit atau kenaikannya tidak signifikan sehingga tidak mempengaruhi potensi terjadinya kecurangan laporan keuangan.

Hasil uji t untuk hipotesis kedua diperoleh koefisien regresinya 1,812 dan signifikan 0,000 (lebih kecil dari 0,05). Hal ini mengindikasikan bahwa ROA berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Adanya pengaruh yang signifikan mengindikasikan bahwa semakin tinggi *Return On Assets* (ROA) yang ditargetkan perusahaan, maka semakin rentan manajemen akan melakukan manipulasi laba yang menjadi salah satu bentuk kecurangan

Hasil uji t untuk hipotesis ketiga diperoleh koefisien regresinya 1,056 dan signifikan 0,006 (lebih kecil dari 0,05). Hal ini mengindikasikan bahwa RECEIVABLE berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Penerimaan hipotesis dalam penelitian ini memungkinkan, adanya penilaian subjektif dalam memperkirakan piutang tak tertagih. Sehingga dapat menciptakan kesempatan bagi manajemen untuk menggunakan akun tersebut

Hasil uji t untuk hipotesis keempat diperoleh koefisien regresinya -0,659 dan signifikan 0,047 (lebih kecil dari 0,05). Hal ini mengindikasikan bahwa BDOOUT berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Hal ini dikarenakan dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) yang diselenggarakan perusahaan, membuat pemegang saham mengangkat beberapa komisaris independen tanpa memahami kondisi ataupun informasi berjalannya operasi perusahaan.

Hasil uji t untuk hipotesis kelima diperoleh koefisien regresinya -0,087 dan signifikan 0,527 (lebih besar dari 0,05). Hal ini mengindikasikan bahwa pergantian auditor tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Hal ini disebabkan Perusahaan yang sering melakukan pergantian auditor dapat mengurangi resiko kecurangan laporan keuangan.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan yaitu bahwa stabilitas

keuangan dan rasionalisasi tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan, sedangkan target keuangan, sifat industri, pengawasan yang tidak efektif berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Adapun keterbatasan dan saran penelitian diantaranya sampel dalam penelitian ini dibatasi pada perusahaan infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang ada di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2015-2019, Kesulitan penelitian dalam menggunakan variabel rasionalisasi karena pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel dummy. Oleh sebab itu bagi peneliti dimasa mendatang diharapkan dapat menambah jumlah sampel kategori perusahaan agar dapat memprediksi kasus kecurangan laporan keuangan pada kategori perusahaan lain. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel proksi dari rasionalisasi agar cakupan variabel independen penelitian menjadi lebih luas seperti *auditor report* dan *total accrual*. Penelitian selanjutnya untuk menambahkan variabel diluar konsep *fraud triangle* yaitu menambah *fraud pentagon theory*, sehingga lebih mampu untuk mendeteksi adanya kecurangan laporan keuangan sesuai dengan kondisi perekonomian Indonesia.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Kayoi, S. A., & Fuad. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Financial Statement Fraud* Ditinjau dari *Fraud Triangle* pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017. *Journal Of Accounting*, 8(4), 1-13.
- [2] Ijudien, D. (2018). Pengaruh Stabilitas Keuangan, Kondisi Industri dan Tekanan Eksternal Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan. *Jurnal Kajian Akuntansi*, 2(1), 82-97.
- [3] Iqbal, M., & Murtanto. (2016). Analisis Pengaruh Faktor-Faktor *Fraud Triangle* Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* pada Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- [4] Utami, A. L., Sumarno, & Fanani, B. (2017). Pengaruh *Fraud Triangle* Terhadap Deteksi Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun Periode 2014-2017. *Permana*, IX(1)
- [5] Mardianto, & Tiono, C. (2019). Analisis Pengaruh *Fraud Triangle* Dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan. *Jurnal Benefita*, 4(1), 87-103.